

## **PENDAMPINGAN PEMBUATAN LESSON DESIGN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL KUDUS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU DI SD 3 PANJANG**

**Himmatul Ulya<sup>1</sup>, Sekar Dwi Ardianti<sup>2</sup>**

1) Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus,

2) PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus

*himmatul.ulya@umk.ac.id.*

### **Abstract**

The lack of teacher knowledge in preparing lesson plans in the form of lesson design is a problem faced by teachers of SD 3 Panjang, Bae District, Kudus Regency, Central Java. Besides, teachers also have difficulty connecting learning materials with Kudus's local advantages. This service activity aims to share knowledge and experience with SD 3 Panjang teachers in compiling lesson plans in the form of lesson design. Interactive training and mentoring are used as methods for implementing this activity. Teachers of SD 3 Panjang are allowed to contribute their ideas, knowledge, and experiences. The implementation of mentoring in the preparation of lesson design based on local excellence in the Kudus area for SD 3 Panjang teachers is carried out in four stages, namely: planning, implementation, follow-up, and evaluation. After the implementation of this service activity teachers at SD 3 Panjang was able to compile lesson plans in the form of lesson design, starting from being able to plan, compile, and explain lesson design content or mathematics and science subjects based on the innovative and fun local excellence of Kudus.

*Keywords: teacher of SD 3 Panjang, lesson design, Kudus local wisdom*

### **Abstrak**

Minimnya pengetahuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk lesson design menjadi masalah yang dihadapi guru SD 3 Panjang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Selain itu, guru juga kesulitan menghubungkan materi pembelajaran dengan keunggulan lokal Kudus. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada guru SD 3 Panjang dalam menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk lesson design. Pelatihan interaktif dan pendampingan dijadikan sebagai metode pelaksanaan kegiatan ini. Guru SD 3 Panjang diberikan kesempatan untuk menyumbangkan ide, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Pelaksanaan pendampingan penyusunan lesson design berbasis keunggulan lokal daerah Kudus pada guru SD 3 Panjang dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, follow up, dan evaluasi. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini guru di SD 3 Panjang mampu menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk lesson design yang dimulai dari dapat merencanakan, menyusun, dan memaparkan lesson design muatan atau mata pelajaran matematika dan IPA berbasis keunggulan lokal Kudus yang inovatif dan menyenangkan.

*Kata kunci: Guru SD 3 Panjang, lesson design, keunggulan lokal Kudus*

## PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini sedang mencoba memunculkan unsur budaya dan kesenian tradisional untuk diperkenalkan kembali kepada masyarakat termasuk pada anak-anak. Berbagai macam kebudayaan daerah setempat dapat dijadikan sebagai objek bahan ajar peserta didik. Pembelajaran berbasis keunggulan lokal daerah sebagai pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan kebudayaan setempat sebagai bahan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis keunggulan lokal daerah diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Keberhasilan dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik terletak pada kesiapan guru dalam perencanaannya. Seorang guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran perlu adanya sebuah persiapan dan perencanaan yang baik. Hal tersebut bertujuan agar terdapat acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru, sehingga proses pembelajaran lancar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaannya. Majid menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran secara umum bermanfaat sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan lebih terarah, terkendali, dan efisien serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2014). Perencanaan pembelajaran selama ini banyak dilakukan oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mempermudah dalam mengembangkan

sebuah perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat dibantu dengan membuat sebuah desain pembelajaran (lesson design) terlebih dahulu. Istilah desain pembelajaran banyak dikenal dalam kegiatan lesson study sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Lesson design banyak dibuat dalam kegiatan lesson study dikarenakan bentuk lesson design lebih sederhana apabila dibandingkan dengan RPP. Selain itu lesson design mudah untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari beberapa guru SD 3 Panjang Kudus, diperoleh informasi bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru hanya berpaku pada RPP yang telah dibuatnya pada tahun sebelumnya. Selain itu, guru belum pernah mencoba mengkaitkan keunggulan lokal daerah Kudus dengan materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru mengenai perencanaan pembelajaran selain dalam bentuk RPP. Guru di SD tersebut sudah mengetahui keunggulan lokal daerah Kudus, namun terkendala dalam mengkaitkan dan mengimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga kesulitan mengaitkan suatu konsep dengan keunggulan lokal. Padahal, pembelajaran berbasis keunggulan lokal daerah dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sejalan dengan Ulya dan Rahayu yang mengemukakan bahwa dengan dikaitkan budaya maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi karena berkaitan langsung dengan budayanya. Selain itu, peserta didik dapat menghubungkan dan mengkaitkan langsung materi pembelajaran dengan kehidupan nyata

khususnya berdasarkan keunggulan daerah Kudus (Ulya & Rahayu, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru di SD 3 Panjang, maka guru-guru tersebut membutuhkan pengetahuan mengenai model perencanaan pembelajaran dalam bentuk lesson design serta macam keunggulan lokal Kudus yang dapat dihubungkan dengan materi. Tujuannya yaitu guru memiliki keterampilan dalam membuat lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus. Pada dasarnya, lesson design dikembangkan untuk panduan pelaksanaan pembelajaran (Afandi, 2009). Pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan dapat memberikan hasil belajar peserta didik yang baik serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian untuk memfasilitasi guru menyusun perencanaan pembelajaran yang menghubungkan keunggulan lokal daerah Kudus dengan materi pembelajaran. Alasan tim pengabdian berorientasi pemecahan masalah pada pendampingan penyusunan lesson design untuk guru yaitu membekali guru agar terampil menyusun lesson design sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga guru lebih profesional dalam melakukan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik juga lebih baik.

Penanggulangan masalah mitra yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) melakukan pendampingan kepada guru agar mendapat wawasan mengenai perencanaan pembelajaran dalam bentuk lesson design serta macam-

macam keunggulan lokal Kudus yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran; 2) memberikan pendampingan kepada guru untuk membuat lesson design berbasis keunggulan lokal daerah Kudus; 3) melakukan pendampingan kepada guru agar dapat simulasi dan praktik implementasi lesson design berbasis keunggulan lokal daerah Kudus.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki target yaitu: 1) Lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus; 2) kreativitas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus; 3) keterampilan guru menghubungkan macam-macam keunggulan lokal Kudus dalam pembelajaran; dan 4) inovasi pembelajaran SD berdasarkan lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus yang dikembangkan.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang interaktif. Kegiatan pengabdian dimulai dari pemberian materi secara ceramah dan tanya jawab, kemudian diskusi mengembangkan produk, dan praktik serta simulasi produk lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus yang dikembangkan. Di dalam kegiatan ini terjadi interaksi 2 arah antara tim pengabdian dengan peserta pengabdian. Banyaknya guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini ada 8 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) tahap sebelum kegiatan, 2) tahap perencanaan, 3) tahap pelaksanaan, 4) tahap follow

up kegiatan pelatihan, 5) tahap simulasi, dan 6) tahap evaluasi.

### Tahap Sebelum Kegiatan

Tahapan sebelum kegiatan pengabdian dilakukan melalui kegiatan perizinan ke SD 3 Panjang. Sekolah tersebut telah bekerjasama dengan Perguruan Tinggi melalui kesepakatan Memorandum of Understanding (MoU) yang telah disepakati kedua belah pihak. Dokumentasi perizinan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Perizinan

### Tahap Perencanaan

Tahapan kedua dari kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahapan perencanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi:

1. Observasi dan wawancara dengan mitra untuk menggalang permasalahan dan menentukan solusi.
2. Telaah pustaka untuk memperkuat solusi yang direncanakan yaitu mengenai perencanaan pembelajaran dalam bentuk lesson design dan macam-macam keunggulan lokal Kudus.
3. Persiapan materi kegiatan yang akan disampaikan kepada guru SD 3 Panjang

serta persiapan peralatan pengabdian.

Materi kegiatan yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: perencanaan pembelajaran dalam bentuk lesson design dan macam-macam keunggulan lokal Kudus.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ketiga dalam pengabdian ini yaitu tahap pelaksanaan. Dalam tahapan ini, tim melakukan kegiatan antara lain sebagai berikut.

1. Sosialisasi materi pendampingan pembuatan lesson design



Gambar 2. Sosialisasi Pendampingan Pembuatan Lesson design

2. Pemaparan materi tentang perencanaan pembelajaran dalam bentuk lesson design



Gambar 3. Pemaparan Materi Perencanaan Pembelajaran dalam Lesson design

3. Pemaparan tentang materi macam-macam keunggulan lokal Kudus



Gambar 4. Pemaparan Materi Keunggulan Lokal Kudus

**Tahap Follow up Kegiatan**

Tahapan keempat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu follow up kegiatan. Tahapan ini meliputi pendampingan untuk pembuatan produk hasil pengabdian. Produk pendampingan ini yaitu lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus. Penyusunan lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi Keunggulan Lokal Kudus

**Tahap Simulasi**

Pada tahap simulasi, guru-guru yang mengikuti kegiatan pendampingan melaksanakan simulasi menggunakan lesson design yang telah dikembangkan. Lesson design yang dikembangkan melalui implementasi model-model pembelajaran inovatif disampaikan

secara bergantian oleh masing-masing kelompok. Kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Simulasi Lesson design Berbasis Keunggulan Lokal Kudus

**Tahap Evaluasi**

Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, evaluasi dilakukan oleh rekan dalam kelompok lain di kegiatan pengabdian. Kedua, evaluasi oleh tim pengabdian. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan saran dan masukan untuk lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus yang dikembangkan oleh peserta pengabdian. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan lesson design yang dihasilkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di sekolah.

Dari hasil evaluasi oleh rekan sejawat dan tim pengabdian, kegiatan pengabdian dalam pembuatan lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Suasana kegiatan pengabdian menyenangkan. Animo guru yang sangat antusias menghasilkan: 1) wawasan mengenai perencanaan pembelajaran dalam bentuk lesson design, dan 2) pembuatan lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus.

## SIMPULAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut.

1. Guru SD 3 Panjang memperoleh wawasan mengenai perencanaan pembelajaran dalam bentuk lesson design.
2. Guru SD 3 Panjang dapat membuat lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus.
3. Guru SD 3 Panjang dapat meningkatkan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan ini, antara lain:

1. Guru-guru SD secara berkelanjutan berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop.
2. Pengembangan lesson design berbasis keunggulan lokal Kudus dilaksanakan secara berkesinambungan.
3. Guru-guru SD yang telah menerima pelatihan dapat menularkan pengetahuannya kepada guru dari SD lain melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muria Kudus yang telah mendukung kegiatan ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2009). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 147–161.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulya, H., & Rahayu, R. (2017). Pembelajaran Etnomatematika Untuk Menurunkan Kecemasan Matematika. *Jurnal Mercumatika*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.295>